

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Desa**

Menurut cerita para tokoh masyarakat Desa Pariok, sejarah awal berdirinya Desa Pariok adalah pemecahan dari desa yang saat ini dikenal Desa Margasari Ilir, pada awalnya sebelum pemecahan/pemekaran Desa Margasari Ilir, seiring berjalannya waktu maka Desa Pariok (Desa Induk sebelum pemekaran) ditukar namanya dengan Desa Margasari Ilir (Desa hasil pemekaran). Maka sampai pada saat sekarang ini kita semua hanya mengenal bahwa Desa Pariok adalah desa yang terletak di bagian hilir dari Desa Margasari Ilir.

###### **b. Letak Geografis Desa**

Desa Pariok adalah salah satu desa yang di wilayah Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Desa Pariok 36.9 km, yang terdiri dari 8 Rukun Tetangga dan 4 Rukun Warga yang di wilayah oleh 4 dusun. Secara geografis Desa Pariok terletak di sebelah barat dari Ibukota Kecamatan Candi Laras Utara berjarak +/- 1.45 km. Terletak pada ketinggian +/- 25 dpal. Curah hujan rata-rata 7-8 bulan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Mei. Awal bulan Juni sudah mulai musim kemarau.

### c. Visi dan Misi Desa Pariok

#### 1) Visi Desa

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari dokumen RPJM desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya visi dan misi desa.

Visi dan misi Kepala Desa Pariok diatas merupakan visi dan misi calon kepala desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan partisipatif mulai dari tingkat Dusun/RW sampai tingkat desa.

Adapun visi yang ingin dicapai Kepala Desa Pariok adalah pembangunan sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat menengah ke bawah dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi manusia yang terampil.

#### 2) Misi Desa

Untuk mencapai visi diatas, maka diperlukan penjabaran dari visi tersebut agar dapat diterapkan selama enam tahun kedepan dalam misi sebagai berikut :

- a) Peningkatan pembangunan masyarakat yang beriman dan bertakwa.
- b) Peningkatan fasilitas umum desa.
- c) Peningkatan sarana dan prasarana desa.

- d) Peningkatan dan menciptakan kesempatan masyarakat untuk bisa menambah pendapatan keluarga.
- e) Mengurangi angka kemiskinan masyarakat desa.
- f) Mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari masing-masing misi tersebut adalah sebagai berikut :

Tujuan : Mewujudkan masyarakat desa Pariok yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran : Terwujudnya kehidupan beragama dan bermasyarakat yang rukun, toleran, aman, nyaman dan berbudaya dengan tatanan masyarakat yang bertaqwa, memahami dan mengamalkan ajaran agama yang diimplementasikan pada setiap bentuk kehidupannya.

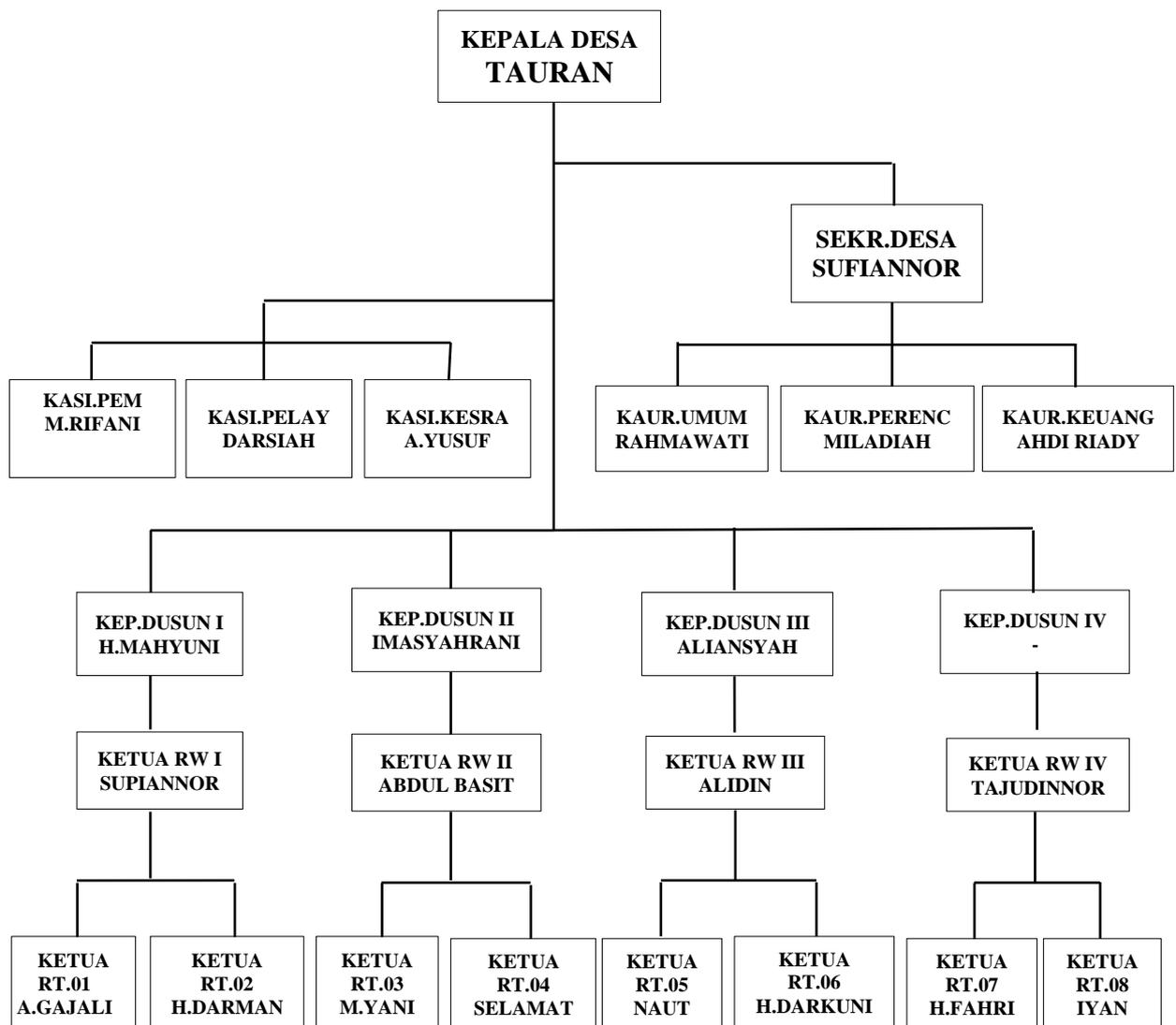
#### d. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Pariok

##### 1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kantor Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin sebagai berikut:

- a) Kepala Desa Pariok
- b) Sekretaris Desa
- c) Kepala Urusan Perencanaan
- d) Kepala Urusan Keuangan
- e) Kepala Urusan Umum
- f) Kepala Seksi Kesejahteraan

- g) Kepala Seksi Pelayanan
- h) Kepala Seksi Pemerintahan
- i) Kepala Dusun
- j) Ketua RW
- k) Ketua RT



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Pariok**

## 2. Karakteristik Responden

Bagian ini menggambarkan keadaan responden berjumlah 88 orang yang merupakan petani di desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: gambaran jenis kelamin, usia responden dan pekerjaan. Dari 88 kuesioner yang disebar, semua berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut. Hasil data yang diperoleh menunjukkan gambaran sebagai berikut:

### a. Jenis Kelamin

**Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	88	100%
Perempuan	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan tabel jenis kelamin diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 88 orang terdiri dari 88 laki-laki dan 0 adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden atau petani yang sesuai dengan karakteristik sepenuhnya berjenis kelamin laki-laki.

### b. Usia Responden

Profil berdasarkan usia responden dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
21 – 30 Tahun	6	7%
31 – 40 Tahun	17	19%
41 – 50 Tahun	28	32%
>50 Tahun	37	42%
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan tabel usia responden diatas memperlihatkan bahwa Petani di Desa Pariok yang diambil sebagai responden berusia 21-30 tahun sebanyak 7%, usia 31-40 tahun sebanyak 19%, usia 41-50 tahun sebanyak 32% dan yang terakhir usia >50 tahun sebanyak 42%.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Berikut ini data responden dengan latar belakang pendidikan terakhirnya:

**Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Sekolah	35	40%
SD/ sederajat	40	45%
SMP/ sederajat	13	15%
SMA/ sederajat	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Dari tabel pendidikan terakhir responden diatas terdapat empat jenis kelompok pendidikan terakhir. Dari hasil sebaran kuesioner diatas dapat dilihat bahwa terdapat 40% atau 35 orang responden yang tidak sekolah, terdapat 45% atau 40 responden yang berpendidikan SD/ sederajat, terdapat 15% atau 13 orang responden yang berpendidikan SMP/ sederajat dan untuk yang berpendidikan SMA/ sederajat tidak ditemukan penulis. Dapat terlihat bahwa mayoritas petani di desa Pariok berpendidikan SD/ sederajat.

### 3. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. (Sujarweni, 2015, hal.192). Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Adapun uji validitas yang digunakan pada instrumen ini dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  di mana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka dianggap valid. (V.Wiratna Sujarweni, 2014, hlm. 192.). Dalam pengujian validitas ada kriteria yang harus terpenuhi agar suatu variabel dapat dikatakan valid, yakni:

- a. Tingkat signifikansi sebesar 0,05
- b.  $df = 88 - 2 = 86$  didapat nilai  $r_{tabel} = 0,176$  ( $r_{tabel}$  untuk  $n = 86$ )
- c. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir pertanyaan dari masing-masing indikator tersebut dinyatakan valid

Hasil analisis atas variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel VI sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Limbah Kelapa Sawit (X)	1	0,554	0,176	Valid
	2	0,688	0,176	Valid
	3	0,599	0,176	Valid
	4	0,253	0,176	Valid
Pendapatan (Y)	5	0,526	0,176	Valid
	6	0,687	0,176	Valid
	7	0,607	0,176	Valid
	8	0,438	0,176	Valid
	9	0,473	0,176	Valid
	10	0,261	0,176	Valid
	11	0,651	0,176	Valid
	12	0,389	0,176	Valid

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Dari tabel hasil uji validitas instrument data, dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan semua item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

#### 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan konsisten atau tidaknya jawaban terhadap butir pertanyaan dalam kuesioner. (Sujarweni, 2015, hal. 192). Rumus yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, *Spearman Brown*, *Kristoff*, *Angoff*, dan *Rullon*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (6%) maka dinyatakan

reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 (6%) maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas variabel limbah kelapa sawit dan pendapatan, sebagai berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.746	12

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Dari hasil uji reliabilitas diatas didapat nilai Crobach's Alpha sebesar 0,732 yang berarti lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan item-item pernyataan dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

## 5. Deskriptif Variabel Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran yang berkaitan dengan Pengaruh Limbah Lingkungan Kelapa Sawit oleh PT. Plantindo Agro Subur Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dilihat dari variabel limbah kelapa sawit dan pendapatan. Data deskriptifnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Variabel Limbah Kelapa Sawit (X)

- 1) Item limbah kelapa sawit mempengaruhi hasil panen padi para petani.

**Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Limbah Kelapa Sawit Mempengaruhi Hasil Panen Padi Para Petani.**

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	53	60%
2	Setuju	35	40%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan dari tabel diatas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan limbah kelapa sawit mempengaruhi hasil panen padi para petani, yaitu tidak ada responden yang menjawab netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden yang menjawab Sangat setuju ada 53 orang (60%), dan untuk jawaban Setuju ada sebanyak 35 orang (40%). Jadi banyak responden yang Sangat setuju bahwa limbah kelapa sawit mempengaruhi hasil panen padi para petani.

- 2) Item pengelolaan limbah kelapa sawit yang tidak sesuai dengan pengolahan akan mempengaruhi pendapatan petani.

**Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit Yang Tidak Sesuai Dengan Pengolahan Akan Mempengaruhi Pendapatan Petani.**

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	18%
2	Setuju	70	80%
3	Netral	2	2%

4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan dari tabel diatas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan pengelolaan limbah kelapa sawit yang tidak sesuai dengan pengolahan akan mempengaruhi pendapatan petani, yaitu tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden yang menjawab sangat setuju ada 16 orang (18%), untuk jawaban setuju ada sebanyak 70 orang (80%) dan untuk jawaban netral ada 2 orang (2%). Jadi banyak responden yang setuju bahwa pengelolaan limbah kelapa sawit yang tidak sesuai dengan pengolahan akan mempengaruhi pendapatan petani.

- 3) Item limbah kelapa sawit harus diolah sebelum dibuang agar tidak berdampak negatif.

**Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Limbah Kelapa Sawit Harus Diolah Sebelum Dibuang Agar Tidak Berdampak Negatif.**

<b>NO.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Setuju	31	35%
2	Setuju	56	64%
3	Netral	1	1%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan dari tabel diatas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan limbah kelapa sawit harus diolah sebelum dibuang agar tidak berdampak negatif, yaitu tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden yang menjawab sangat setuju ada 31 orang (35%), untuk jawaban setuju ada sebanyak 56 orang (64%) dan untuk jawaban netral ada 1 orang (1%). Jadi banyak responden yang setuju bahwa limbah kelapa sawit harus diolah sebelum dibuang agar tidak berdampak negatif.

- 4) Item limbah kelapa sawit tidak cocok untuk tanaman padi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan.

**Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Limbah Kelapa Sawit Tidak Cocok Untuk Tanaman Padi Sehingga Dapat Mempengaruhi Pendapatan.**

<b>NO.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Setuju	87	99%
2	Setuju	1	1%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tidak ada responden yang memilih netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Responden hanya menjawab sangat setuju sebanyak 87 orang (99%) dan jawaban setuju sebanyak 1 orang (1%), jadi banyak responden yang sangat setuju

bahwa limbah kelapa sawit tidak cocok untuk tanaman padi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan.

b. Variabel Pendapatan (Y)

- 1) Item para petani harus mengetahui bagaimana cara menanggulangi pencemaran kelapa sawit agar tidak berpengaruh terhadap pendapatannya.

**Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Para Petani Harus Mengetahui Bagaimana Cara Menanggulangi Pencemaran Kelapa Sawit Agar Tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatannya.**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	66	75%
2	Setuju	21	24%
3	Netral	1	1%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	<b>Total</b>	88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari responden yang memilih sangat setuju sebanyak 66 orang (75%), responden yang memilih setuju sebanyak 21 orang (24%) untuk jawaban netral sebanyak 1 orang (1%) responden yang memilih. Serta untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Dari hasil tersebut sebanyak 66 orang atau 75% menjawab sangat setuju yang artinya responden sangat setuju bahwa para petani harus mengetahui bagaimana cara menanggulangi pencemaran kelapa sawit agar tidak

berpengaruh terhadap pendapatannya.

- 2) Item pendapatan dari bertani menurun setelah adanya perusahaan kelapa sawit.

**Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pendapatan Dari Bertani Menurun Setelah Adanya Perusahaan Kelapa Sawit.**

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	52	59%
2	Setuju	35	40%
3	Netral	1	1%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber : Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari responden yang memilih sangat setuju sebanyak 52 orang (59%), responden yang memilih setuju sebanyak 35 orang (40%) untuk jawaban netral sebanyak 1 orang (1%) responden yang memilih. Dan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dari hasil tersebut sebanyak 52 orang atau 59% menjawab sangat setuju yang artinya responden sangat setuju bahwa pendapatan dari bertani menurun setelah adanya perusahaan kelapa sawit.

- 3) Item pendapatan petani yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan setelah adanya perusahaan kelapa sawit.

**Tabel 4.12 Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Pendapatan Petani Yang Diperoleh Tidak Sesuai Dengan Harapan Setelah Adanya Perusahaan Kelapa Sawit.**

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	45	51%
2	Setuju	43	49%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari responden yang memilih sangat setuju sebanyak 45 orang (51%), responden yang memilih setuju sebanyak 43 orang (49%). Dan untuk jawaban netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dari hasil tersebut sebanyak 45 orang atau 51% menjawab sangat setuju yang artinya responden sangat setuju bahwa pendapatan petani yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan setelah adanya perusahaan kelapa sawit.

- 4) Item para petani merasa pendapatannya menurun karena adanya perusahaan kelapa sawit yang berdekatan dengan lahan pertanian.

**Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Para Petani Merasa Pendapatannya Menurun Karena Adanya Perusahaan Kelapa Sawit Yang Berdekatan Dengan Lahan Pertanian.**

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	8%

2	Setuju	74	84%
3	Netral	7	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari responden yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang (8%), responden yang memilih setuju sebanyak 74 orang (84%) untuk jawaban netral sebanyak 7 orang (8%) responden yang memilih. Dan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dari hasil tersebut sebanyak 74 orang atau 84% menjawab setuju yang artinya responden setuju bahwa para petani merasa pendapatannya menurun karena adanya perusahaan kelapa sawit yang berdekatan dengan lahan pertanian.

5) Item pendapatan utama para petani bersumber dari hasil panen padi.

**Tabel 4.14 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan  
Pendapatan Utama Para Petani Bersumber Dari Hasil Panen  
Padi.**

<b>NO.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Setuju	69	79%
2	Setuju	17	19%
3	Netral	2	2%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari responden yang memilih sangat setuju sebanyak 69 orang (79%), responden yang memilih setuju sebanyak 17 orang (19%) untuk jawaban netral sebanyak 2 orang (2%) responden yang memilih. Serta untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dari hasil tersebut sebanyak 69 orang atau 79% menjawab setuju yang artinya responden setuju bahwa pendapatan utama para petani bersumber dari hasil panen padi.

6) Item pendapatan petani berubah-ubah disetiap tahunnya.

**Tabel 4.15 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pendapatan Petani Berubah-Ubah Disetiap Tahunnya.**

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	87	99%
2	Setuju	1	1%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari responden yang memilih sangat setuju sebanyak 87 orang (99%), responden yang memilih setuju sebanyak 1 orang (1%). Dan untuk jawaban netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dari hasil tersebut sebanyak 87 orang atau 99% menjawab sangat setuju yang

sangat jelas artinya responden sangat setuju bahwa pendapatan petani berubah-ubah disetiap tahunnya.

- 7) Item pendapatan petani berkurang disebabkan tidak tepat waktu penanaman padinya.

**Tabel 4.16 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pendapatan Petani Berkurang Disebabkan Tidak Tepat Waktu Penanaman Padinya.**

<b>NO.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Setuju	41	47%
2	Setuju	44	50%
3	Netral	3	3%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan dari tabel diatas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan pengelolaan limbah kelapa sawit tidak sesuai dengan AMDAL, yaitu tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden yang menjawab Sangat setuju ada 41 orang (47%), untuk jawaban Setuju ada sebanyak 44 orang (50%) dan untuk jawaban netral ada 3 orang (3%). Jadi banyak responden yang setuju bahwa pendapatan petani berkurang disebabkan tidak tepat waktu penanaman padinya.

- 8) Item pendapatan petani berkurang disebabkan takaran pupuk yang tidak sesuai.

**Tabel 4.17 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan  
Pendapatan Petani Berkurang Disebabkan Takaran Pupuk Yang  
Tidak Sesuai.**

<b>NO.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Setuju	50	57%
2	Setuju	38	43%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		88	100%

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan dari tabel diatas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan tersebut, yaitu tidak ada responden yang menjawab netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden yang menjawab Sangat setuju ada 50 orang (57%), dan untuk jawaban Setuju ada sebanyak 38 orang (43%). Jadi banyak responden yang Sangat setuju bahwa pendapatan petani berkurang disebabkan takaran pupuk yang tidak sesuai.

## 6. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. (Andi & Komputer, 2017, hal. 12). Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistic yaitu Uji Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan

keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan ( $\geq$ ) dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan ( $\leq$ ) dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. (Andi & Komputer, 2017, hal. 12)

**Tabel 4.18 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			Unstandardized Residual
N			88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.99844511
Most Extreme Differences	Absolute		.131
	Positive		.131
	Negative		-.120
Test Statistic			.131
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			.087 <sup>d</sup>
Sig. (2-tailed) 99% Confidence Interval		Lower Bound	.080
		Upper Bound	.095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Dengan nilai Sig.  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. = 0,087 > Sig.  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

## 7. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu pengaruh limbah kelapa sawit terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 3,459 + 0,400X$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X = Limbah Kelapa Sawit

$\alpha$  = nilai konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

**Tabel 4.19 Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.875	2.185		1.773	.080
Limbah kelapa sawit	1.808	.121	.850	14.988	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Konstanta sebesar 3,875, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Pendapatan adalah sebesar 3,875. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 1,808 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pengaruh limbah kelapa sawit, maka nilai Pendapatan bertambah sebesar 1,808. Koefisien

regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y positif, maksud positif disini adalah angkanya yang positif.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh limbah kelapa sawit oleh PT. Plantindo Agro Subur terhadap Pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin maka dilakukan pengujian–pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel limbah kelapa sawit (X) dan pendapatan (Y) dengan pengujian, yaitu uji koefisien determinasi dan Uji T (uji signifikan parsial).

Perhitungan regresi linier sederhana menggunakan SPSS 22 *For Windows*. Berikut hasil perhitungannya.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Jika  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan yang sempurna antara variabel X dan Y. sedangkan jika  $R^2 = 1$  maka ada hubungan antara variasi X dan Y atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.720	1.00423

a. Predictors: (Constant), Limbah kelapa sawit

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

b. Uji t (Uji Signifikansi)

Uji t dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana uji t harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi sebesar 0,05

2.  $t = \alpha/2 ; n-k-1$

$$t = 0,05/2 ; 88-1-1$$

didapat nilai  $t_{tabel} = 1,987 (0,025 ; 86)$ .

3. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan tingkat sig. 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.21 Uji t (uji signifikansi )**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.875	2.185		1.773	.080
Limbah kelapa sawit	1.808	.121	.850	14.988	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

*Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)*

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut, dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dinilai positif dan nilai variabel limbah kelapa sawit diperoleh sebesar  $t_{hitung} = 14,988$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,987$  dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan Hipotesis  $H_a$  diterima bahwa variabel limbah kelapa sawit (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).

## **B. Analisis Data**

### **1. Pengaruh Limbah Kelapa Sawit Oleh PT. Plantindo Agro Subur Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Berdasarkan Uji t (Uji Signifikansi)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk limbah kelapa sawit terhadap pendapatan petani yang telah dilakukan kepada 88 orang petani maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 14,988 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengaruh limbah kelapa sawit berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara.

Adapun analisis dari indikator pendapatan secara Islam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujah

(kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum.(Nurul Huda,dkk, 2015, hlm.36)

Sehingga kita bisa menyadari bahwa setiap manusia memang diwajibkan untuk bekerja demi mendapatkan upah atau jasa untuk memberikan nafkah kepada keluarganya. Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ (رواه ابن ماجه)

*Artinya : “Diriwayatkan dari Umar ra, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”.*

Maksud hadist di atas adalah upah pekerja harus sudah mereka terima tepat setelah pekerjaan selesai atau setelah waktu tertentu (sepekan, sepuluh hari, lima belas hari, atau sebulan) tanpa penundaan atau penangguhan. Memberikan upah setelah keringat buruh kering atau melampaui batas waktu yang telah ditentukan termasuk hak-hak buruh.(Muhsin, 2004, hlm.25)

Adapun kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) merupakan hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi-redistribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. (Nurul Huda,dkk, 2015, hlm.36)

Kepemilikan pribadi atau pendapatan pribadi seperti hasil dari bertani, bertani termasuk dalam pendapatan pribadi, pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. (Sadono Sukirno, 2015, hlm. 47)

Pendapatan pribadi di Desa Pariok selain dari hasil bertani adalah mencari ikan, dan berdagang. Namun pendapatan yang utama masyarakat desa Pariok adalah hasil dari bertani, rata-rata dari mereka bisa menghasilkan 350 blek perhektarnya atau sebesar Rp26.250.000 namun setelah terdampak oleh limbah pendapatan mereka dari hasil bertani tersebut menjadi menurun hingga 30%.

Para petani biasanya dalam satu hektar ladang pertanian mereka mendapatkan 350 blek padi perorang, yang apabila dijual dengan harga Rp75.000 per bleknya maka para petani akan mendapatkan uang sebesar Rp26.250.000 namun apabila dihitung persampel yaitu penghasilan dari 88 orang maka yang didapat sebanyak 30.800 blek yang apabila dijual dengan harga Rp75.000 maka akan didapat uang sebesar Rp2.310.000.000.

Namun pada ada saat tercemarnya lahan pertanian dalam satu hektarnya para petani hanya mendapatkan 245 blek padi perorangnya, yang apabila dijual dengan harga Rp75.000 perbleknya para petani hanya mendapatkan uang sebesar Rp18.375.000 yang artinya para petani mendapat kerugian sebesar 105 blek atau Rp7.875.000 bahkan ada petani

yang mengalami kegagalan panen. Namun apabila dihitung dari penghasilan 88 orang sampel setelah tercemarnya lahan pertanian mereka hanya mendapatkan 21.560 blek atau sebesar Rp1.617.000.000, yang artinya mendapat kerugian sebesar 9.240 blek atau sebesar Rp693.000.000 per 88 orang sampel.

Namun para petani juga harus bijak dalam bercocok tanam mereka juga harus bisa menanggulangi bagaimana cara untuk lahan pertaniannya agar tidak tercemar, seperti dengan cara membuat perairan khusus untuk pertaniannya agar tidak ada yang merasa dirugikan oleh pihak lain.

## **2. Pengaruh Limbah Lingkungan Kelapa Sawit Oleh PT. Plantindo Agro Subur Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi**

Pengaruh limbah lingkungan kelapa sawit terhadap pendapatan petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi didapat nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel X yaitu limbah kelapa sawit oleh PT. Plantindo Agro Subur terhadap variabel Y yaitu pendapatan petani di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.